

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena pada penelitian ini menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Iman, 2013). Penelitian kualitatif merupakan metode penalaran induktif dalam mengungkapkan beberapa perspektif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik sebuah fenomena yang sedang terjadi sekaligus bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Saryono, 2011).

Flick (2002), penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami Subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya (Iman, 2013).

Creswell (2010) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Jenis penelitian deskriptif dirasa cocok karena peneliti akan menjalaskan bagaimana keterbukaan diri pada penggemar konten BL di Gresik.

Pada penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis, salah satunya ialah fenomenologi. Studi fenomenologi didefinisikan sebagai pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Setiap individu mempunyai pengalaman, dan pengalaman itu bisa merupakan peristiwa yang sama ataupun berbeda. Para peneliti fenomenologis

memfokuskan pada pengalaman-pengalaman individu ketika berhadapan dengan realitas atau peristiwa yang sama dan kemudian mencari hakikat dari setiap pengalaman. Tujuan fenomenologi yaitu mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena.

Sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendedukasi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi mengenai esensi atau intisari universal (Creswell, 2010).

3.2. Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki batasan dalam melakukan penelitian, yaitu presentasi diri para penggemar BL (*Boys Love*) yang memiliki akun pseudonim roleplay.

1. Keterbukaan diri: Keterbukaan diri merupakan kemampuan individu dalam membagikan informasi berupa pikiran, perasaan, pengalaman, dan perilaku pribadi kepada orang lain dengan tujuan mendapat dukungan atau mencapai kontrol sosial.
2. Penggemar BL (*Boys Love*): Sekumpulan individu yang menyukai *Boys Love* (disingkat BL) merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan genre yang berfokus pada kisah romantis sesama lelaki.

3.3. Unit Analisis Dan Subjek Penelitian

1. Unit analisis

Hamidi (2005) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai Subjek penelitian. Maholtra (2007), unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya (Wibawanto, 2018). Unit analisis dari penelitian ini adalah keterbukaan diri para penggemar konten BL di Gresik.

2. Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tanujaya, 2017). Subjek pada penelitian ini mensyaratkan yang sesuai dengan tujuan penelitian karena tujuan penelitian pada metode kualitatif sudah sangat spesifik dan bersifat *purposeful*. Tujuan penelitian ini merujuk kepada Subjek penelitian tertentu yang tidak semua orang berkesempatan terpilih. Maka dari itu, tujuan penelitian menjadi syarat dalam memilih Subjek penelitian (Herdiansyah, 2015).

Penelitian ini menggunakan Subjek yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan penggemar konten *Boys Love*

Pada penelitian ini menggunakan subjek penggemar konten *Boys Love* seperti drama, film, manga, cerita, dan sejenisnya. *Boys Love* (disingkat BL) merupakan sebutan yang digunakan untuk menggambarkan genre yang berfokus pada kisah romantis sesama lelaki.

2. Merupakan penggemar dengan jenis kelamin perempuan.

Jans dalam Monk (2002) mengemukakan bahwa sejak permulaan ada perbedaan pada dua jenis kelamin apa yang mungkin dapat disebut matriks kondisioning yang permulaan. Mengenai hal ini mungkin dapat dianggap adanya suatu dasar biologis yang memungkinkan dua jenis kelamin tadi mengembangkan tingkah laku yang berbeda-beda. Menurut Ueno Chizuko, Sween Noh, akademisi dari Universitas North Park menyebutkan dalam penelitiannya Reading Yaoi Comics: An Analysis of Korean Girls' (2001) Fandom, sebanyak 10 subjek penelitian yang ia teliti, semuanya mengungkapkan bagaimana mereka tidak pernah merasa nyaman untuk memuaskan hasrat seksual dalam masyarakat yang masih didominasi nilai-nilai tradisional normatif. Seksualitas dalam masyarakat patriarkal adalah hal yang ditakuti dan dipermalukan, bukan sesuatu yang bisa dieksplorasi secara terus terang dan agresif, terutama bagi perempuan. Oleh karena itu mayoritas penggemar BL adalah perempuan. Dengan kata lain, BL pun dapat dilihat sebagai media yang yang membebaskan perempuan dari paradigma patriarki, dualisme gender, dan normatif heteroseksual. Penulis dan penikmat BL

dalam hal ini di mampukan menggunakan suara karakter laki-laki yang secara sosial lebih dibebaskan dalam masyarakat untuk mengekspresikan seksualitas mereka.

3. Termasuk dalam kategori dewasa awal yaitu umur 20-40 tahun

Pada usia dewasa awal sering kali dikaitkan dengan terjalannya sebuah hubungan yang romantis, passion (gairah), yang biasanya akan lebih tinggi. Sedangkan keintiman dan komitmen cenderung lebih rendah. Definisi perkembangan dewasa awal dari sisi psikososial merunut kepada teori Erik. H Erikson yaitu Intimacy Vs Isolation. Pada tahapan ini individu yang mampu membuat komitmen dengan lawan jenis dalam jangka waktu yang panjang, memikirkan bagaimana sebuah cita-cita dan mimpi dapat tercapai, serta memikirkan bagaimana kehidupan selanjutnya. Seperti mengelola keluarga kecil, menentukan aktivitas yang akan dijalani serta memilih kegiatan atau gaya hidup yang sesuai dengan dirinya.

4. Bertempat tinggal di Gresik yang bergabung di grup penggemar BOC (nama grup penggemar konten BL yang diinisialkan)

Informan penggemar BL merupakan anggota grup Line BOC (nama grup diinisialkan untuk kepentingan menjaga privasi) yang beranggotakan para penggemar konten *Boys Love*. Grup tersebut sudah dibentuk sejak bulan Juni 2022 hingga saat ini beranggotakan sebanyak 25 orang dengan berbagai domisili tempat tinggal. Oleh karena itu pengambilan informan dilakukan secara purposive yaitu dengan mengambil anggota grup BOC yang bertempat tinggal di Gresik. Dari sebanyak 25 orang yang ada di grup penggemar, terdapat 4 orang yang berdomisili di Gresik. Dua orang diantaranya menjadi informan penguat fenomena pada latar belakang sedangkan dua sisanya akan menjadi subjek penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan didukung oleh observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, pada wawancara terjadi proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya yang disebut sebagai interviewer, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*) dan disebut sebagai interviewee atau informan (Iman, 2013).

Kerlinger (1986) berpendapat wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau informan (Iman, 2013). Esterberg (2002), Wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur karena, wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

Jenis wawancara dalam penelitian ini termasuk kategori wawancara *in-dept interview* yang pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan untuk mencari pendapat dan ide dari Subjek yang diwawancarai. Saat melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

Adapun ciri-ciri dalam wawancara semi terstruktur menurut (Herdiansyah, 2019):

- a. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam penggunaan kata, alur, dan urutan.
- b. Pertanyaan secara terbuka, namun terdapat batasan tema dan juga alur pembicaraan
- c. Kecepatan dalam melakukan wawancara dapat diprediksi
- d. Fleksibel, tetapi tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan maupun jawaban)

- e. Tujuan wawancara yaitu untuk memahami suatu fenomena

Teknik wawancara yang dipilih pada penelitian ini memiliki kelemahan dan kelebihan, adapun kelebihan dan kekurangannya menurut Herdiansyah (2015) yaitu :

- a. Kelebihan Teknik Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti untuk memahami dan mendengarkan segala hal yang dikatakan Subjek penelitian dari pengalaman hidupnya, murni berdasarkan sudut pandangnya. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berfungsi sebagai stimulus yang dijadikan sebagai landasan bagi Subjek dalam menceritakan sudut pandangnya terhadap topik yang diteliti. Sementara peneliti berperan sebagai pengendali wawancara untuk mendapatkan data yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

- b. Kekurangan Teknik Wawancara Semi Terstruktur

Sering munculnya ketidaksesuaian antara persepsi Subjek penelitian dengan harapan dari peneliti. Subjek dapat mempresepsikan apapun terhadap diri si peneliti baik berupa persepsi negatif maupun positif.

Langkah-langkah Wawancara

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Keterbukaan Diri

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Kuantitas	Frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan waktu yang dibutuhkan untuk mengutarakan pertanyaan pengungkapan diri terhadap orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Butuh berapa lama anda untuk mengungkapkan diri kepada orang lain mengenai hobi anda sebagai penggemar konten BL? 2. Berapa banyak orang yang tahu mengenai hobi sebagai penggemar konten BL? 3. Bisakah anda menceritakan bagaimana anda melakukan pengungkapan diri sebagai penggemar BL kepada teman dekat anda?
2.	Valensi	Individu mengungkapkan diri berdasarkan nilai informasi yang disampaikan kepada orang lain seperti hal positif atau negatif dari pengungkapan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi apa yang anda ungkapkan sebagai penggemar BL kepada orang lain? 2. Bagaimana anda memahami nilai positif dan negatif dari yang anda gemari?
3.	Ketepatan dan Kejujuran	Ketepatan atau kecermatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda ketika pertama kali menjadi penggemar BL? 2. Bagaimana anda memahami dan mengenali diri sendiri sebagai penggemar konten BL? 3. Bagaimana cara anda berterus terang bahwa anda adalah penggemar BL kepada teman anda?
4.	Maksud dan Tujuan	Seluas apa individu mengungkapkan diri, sebesar apa kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan anda melakukan pengungkapan diri sebagai penggemar BL kepada orang lain? 2. Apakah anda pernah merasa oversharing ketika saling bertukar informasi kepada rekan anda? Bagaimana anda mengendalikan atau membatasi informasi yang ingin anda sampaikan?
5.	Kedalaman	Sejauh mana kedalaman keterbukaan diri itu akan ditentukan oleh derajat keakraban individu dengan lawan komunikasinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon lingkungan anda ketika anda terbuka sebagai penggemar BL? 2. Bagaimana anda menyikapi respon lingkungan yang anda terima setelah melakukan pengungkapan diri? 3. Sedalam apa anda membuka diri kepada rekan anda mengenai diri anda sebagai penggemar?

b. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010). Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian (Murdiyanto, 2020).

Pada observasi ini menggunakan jenis observasi peneliti sebagai partisipan yaitu peneliti menampakkan perannya sebagai observer. Dengan jenis ini peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informan yang muncul. Namun peneliti sangat mungkin tidak dapat melaporkan hasil observasi yang bersifat privat (Creswell, 2010). Observasi pada penelitian ini hanya digunakan sebagai data pendukung wawancara.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memfokuskan, memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah menjadi catatan lapangan tertulis. Reduksi data sedang berlangsung secara berkelanjutan melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Pada proses pengumpulan data, terdapat beberapa kelanjutan dari reduksi data seperti membuat membuat tema-tema, pengkodean, rangkuman, membuat gugus-gugus. Selanjutnya proses reduksi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, kemudia hingga laporan akhir diselesaikan.

2. Model Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah model data, yaitu beberapa informasi yang tersusun yang diperbolehkan untuk dideskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua dirancang untuk dirakit sebagai informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan yang ringkas dan dapat diakses secara langsung. Sehingga mendapatkan analisis dapat menarik kesimpulan yang masuk akal dan dapat melakukan langkah-langkah analisis yang mencakup berbagai jaringan, jenis matriks, grafik, ataupun bagan.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan juga di verifikasi sebagaimana peneliti memprosesnya, sehingga dapat dilakukan hasil reduksi dan tetap mengacup pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Kemudian data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3.6. Kredibilitas Data

Kredibilitas data adalah konsep penting yang diciptakan dari konsep validitas dan reabilitas menurut jenis positivisme dan disesuaikan dengan syarat pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan kredibilitas diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan pada penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Pengecekan kredibilitas maupun derajat kepercayaan data perlu dilakukan dalam membuktikan segala hal yang diamati oleh peneliti sehingga benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dalam memperoleh kakuratan dalaam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan *Member Check*. Menurut Moleong (2010), triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa kredibilitas data yang memanfaatkan hal lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan *Member Check*.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, pengumpulan dan penguatan data dilakukan dengan menggunakan *significant other* yang merupakan keluarga atau teman dari Subjek. Data dari *significant other* ini akan di deskripsikan, dikategorisasikan antara pandangan yang sama, berbeda dan spesifik. Sehingga data yang telah dianalisis bisa menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini beberapa sumber yang akan diuji kredibilitas datanya antara lain adalah signifikan other pada Subjek 1 (IS) adalah saudara sekaligus tetangga Subjek dan untuk signifikan other pada Subjek 2 (FH) adalah teman dekatnya.

2. *Member Check*

Member Check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya *Member Check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member Check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini Peneliti mewawancarai kembali berdasarkan perolehan data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan hasil yang semakin mengerucut ke data yang valid.

